

# RADIO KAYU JEPARA

**Nur Ikhsan, Jati Widagdo**

Program Studi Desain Produk

Fakultas Sains dan Teknologi UNISNU

Jeparajati.widagdo33@gmail.com

**Katakunci:**

*Radio, Unsur hias, Ornamen Jepara.*

**Abstrak**

Radio adalah barang jamak yang mudah di cari diberbagai tempat Radio memiliki peranan yang penting untuk menunjang segala aktifitas manusia. Baik sebagai media informasi maupu sebagai media hiburan, radio yang penulis buat telah didesain dan dibuat sebagai benda estetis dalam suatu ruang.

Sebagai sarana hiburan dan informasi . Hal ini bertujuan memberikan fungsi lain selain fungsi utamanya..Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang dikemukakan dalam hal ini adalah (1) Bagaimana merancang desain radio yang berbahan kayu, yang mampu mendukung aktivitas manusia,(2) Bagaimana membuat radio dengan memasukkan ornamen jepara sebagai unsur hias, yang mampu menjadi daya tarik, sosialisasi sekaligus apresiasi.

Dipakainya ornamen jepara bertujuan, agar para desainer mebel Indonesia hendaknya masih peduli dengan seni dan budaya Nusantara, yaitu dengan mengaplikasikan produk kerajinan kedalamnya, sehingga dapat menjadi media sosialisasi serta apresiasi terhadap kebudayaan Indonesia, hal ini sekaligus dapat melestarikan budaya tersebut.

**Abstract**

*Radio is a plural item that is easy to find in various places. Radio has an important role in supporting all human activities. Either as an information medium or as an entertainment medium, the radio that the author created has been designed and made as an aesthetic object in a space.*

*As a means of entertainment and information. This aims to provide other functions besides its main function. Based on this, the problems raised in this case are (1) How to design a radio design made of wood, which is capable of supporting human activities, (2) How to make a radio by including Jepara ornaments as decorative elements, which can be an attraction, socialization and appreciation.*

*The use of the Jepara ornament is intended, so that Indonesian furniture designers should still care about the arts and culture of the archipelago, namely by applying handicraft products into it, so that it can become a medium of socialization and appreciation. of Indonesian culture, this can simultaneously preserve the culture*

**Keyword:**

*Radio, Decorative elements, Jepara Ornaments.*



## Pendahuluan

Produk fungsional yang digunakan untuk kebutuhan hidup telah banyak sekali ragam maupun jenisnya, dimulai dengan produk yang sederhana maupun produk yang rumit dan kompleks, dalam penggunaan maupun pembuatannya karena produk yang kompleks tersebut biasanya mulai menambahkan fungsi produk tersebut maupun bentuk produk dengan memadukan dengan teknologi seperti unsur elektronik unsur hidrolik maupun unsur masinal sehingga produk tersebut mempunyai nilai lebih, baik dilihat dari fungsinya maupun dilihat dari bentuknya,

Produk fungsional yang digunakan untuk kebutuhan hidup telah banyak sekali ragam maupun jenisnya, dimulai dengan produk yang sederhana maupun produk yang rumit dan kompleks, dalam penggunaan maupun pembuatannya karena produk yang kompleks

tersebut biasanya mulai menambahkan fungsi produk tersebut maupun bentuk produk dengan memadukan dengan

tehnologi seperti unsur elektronik unsur hidrolik maupun unsur masinal sehingga produk tersebut mempunyai nilai lebih, baik dilihat dari fungsinya maupun dilihat dari bentuknya,

Berdasar uraian tersebut penulis tentu saja berkeinginan membuat sesuatu yang beda dan belum pernah ada dipasaran hal ini ingin penulis lahsanakan berdasar pemikiran penulis bahwa seorang desainer harus mampu membuat produk yang unik menarik serta mampu mencerminkan karakter perancangannya.

pengolahan inspirasi itulah penulis mencoba mengangkat budaya lokal jepara sebagai obyek penciptaan sebuah desain produk, dalam pembuatan karya sebagai pemikiran pokok adalah ornamen jepara sebagai struktur bentuk *Radio table*. ornamen jepara adalah ornamen yang sudah umum dipakailah masyarakat jepara sebagai unsur hias, biasanya ornamen jepara dibuat dengan menggunakan material kayu



sehingga penulis berkeinginan untuk merancang radiotable yang menggunakan material kayu sebagai bahan utamanya

Untuk menciptakan karya desain produk yang berkualitas, baik kualitas bentuk/model, konstruksi dan juga perlu memikirkan bentuk yang akan ditampilkan pada sebuah desain produk tersebut agar terlihat menarik dan mempunyai nilai estetika yang tinggi dengan menggunakan ornament jepara namun agar lebih menarik ornamen jepara itu tidak lagi di ambil secara utuh namun juga telah digubah/direvitalisasi sedemikian rupa tanpa menghilangkan karakternya.

Dalam perkembangannya sebuah produk desain tidak dapat terlepas dari elemen-elemen seni secara umum. Keindahan dan keserasian pada sebuah produk amatlah penting baik hanya sebagai unsur penunjang saja ataupun sebagai setruktur bentuk secara utuh, sentuhan-sentuhan estetis ornamen jepara pada produk *Rado table* ini sangat mempengaruhi daya beli konsumen dalam pemasarannya dan sekaligus dapat menambah nilai finansial dari *Rado*

*table* tersebut, sekuat apapun konstruksinya, sebagus apapun bahannya jika tidak memiliki unsur keindahan pada ornamennya maka tidak akan diminati oleh para konsumennya sehingga akan dapat mengurangi daya beli. Pada intinya sebuah karya, aspek fungsi menempati porsi yang utama namun nilai keindahan, keunikan yang lainnya juga tidak boleh ditinggalkan termasuk kenyamanan, dan keamanan.

### **Perancangan**

Dalam pembuatan *Radio Table* kreatifitas serta inovasi diperlukan, untuk menciptakan produk yang mampu memberikan kemudahan serta memenuhi tuntutan pasar dan tuntutan gaya hidup, inovasi bentuk, penggunaan material yang tepat, kontruksi dan *finishing* mempunyai fungsi penting demi menunjang terciptanya desain.

Desain yang akan ditampilkan penulis perlu adanya pemikiran-pemikiran untuk mengkolaborasikan dengan desain bentuk lain, baik dilihat dari stuktur bentuk, unsur hias maupun kontruksi, sehingga terjadi pengolahan inspirasi untuk menciptakan karya



desain yang berkualitas. Dari pengolahan inspirasi itulah penulis mencoba mengangkat radio table sebagai obyek penciptaan sebuah produk desain, yang nantinya diharapkan mampu menjadi rujukan karya sejenis dimasa yang akan datang dan meningkatkan kualitas radio kayu yang telah ada sebelumnya yang diciptakan oleh desainer maupun perancang lain.

### **Tinjauan umum desain**

Desain adalah kata serap dari istilah *disegno* yaitu gambaran atau perancangan yang dibuat oleh seniman murni maupun seniman terapan sebelum bekerja. Gambaran itu bisa berbentuk skets atau gambar yang telah terukur skala, di dalam sejarah, makna kata desain mempunyai perkembangan yang lebih luas artinya bukan sekedar mendesain atau menciptakarya karya seni murni atau terapan saja namun menjadi semua kegiatan pembuatan produk pakai untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti alat dapur, alat elektronika, kain, baju, sampai bermacam keperluan manusia lainnya misalnya otomotif, pesawat, produk pertanian dan

salah satunya furniture. ( Bagus A. Sriwarno, 1998 : 24 )

### **Tinjauan radio berdasar sejarahnya**

John Ambrose Fleming pada tahun 1904 menemukan bahwa tabung audion dapat digunakan sebagai *receiver* nirkabel bagi teknologi radio ini. Dua tahun kemudian LeedeForest menemukan tabung elektron yang terbagi kepada tiga unsur (*triode audion*). Penemuan tersebut mampu menjadikan gelombang suara ditransmisikan dengan sistim komunikasi tanpa kabel . Namun sinyalyang diterima masih terlalu lemah. Hinga tahun 1912 Edwin Howard Armstrong menciptakanalat memperkuat isnyal radio yang disebut denganradio amplifier. Alat ini system kerjanya dengan cara menangkap gelombang elektromagnetik dari transmisi radio serta memberikan sinyal balik dari tabung. Dengan begitu kekuatan sinyal akan meningkat menjadi 20.000 kali perdetik. Suara yang diterima jauh lebih kuat sehingga dapat diperdengarkan secara langsungsehingga tidak perlu menggunakan *earphone*.



Temuan tersebut menjadi penting dalam sistem komunikasi radio karena lebih efektif berbanding alat terdahulu. walaupun demikian hak paten atas amplifier dimiliki oleh Dr. Lee deforest. Hingga sekarang radio amplifier masih menjadi teknologi utama pada pesawat radio

### **Radio berdasar jenisnya**

- 1) Radio transitor adalah radio yang menggunakan batu batre
- 2) Radio listrik adalah radio yang energinya menggunakan listrik
- 3) Radio manual adalah radio yang tombol penaturanya manual
- 4) Radio digital adalah radio yang tombol pengaturanya digital

### **Tinjauan Umum Ornamen**

Kata ornamen berasal dari bahasa latin, yang berarti menghiasi. Menurut Gustami (1980) ornamen ialah unsur produk keseni yang ditambahkan atau secara sadar diciptakan sebagai penghias. Bentuk-bentuk motif

yang dijadikan ornamen mempunyai fungsi utama untuk memperindah produk-produk benda yang dihias. (Aryo Sunaryo, 03, 2009 ). Ornamen nusantara terdapat bermacam-macam mulai dari sabang sampai marauke.

Penambahan ornamen pada sebuah produk pada umumnya diharapkan penampilannya lebih menarik, dalam arti estetis, dan oleh karena itu menjadi bernilai. Yang demikian itu berakibat meningkatnya penghargaan terhadap produk benda bersangkutan, baik secara spiritual maupun material. Di samping itu, tidak jarang yang dibubuhkan pada suatu produk memiliki nilai simbolis atau mengandung maksud-maksud tertentu, sesuai dengan tujuan dan gagasan pembuatnya, sesungguhnya ornamen tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial budaya masyarakat pendukungnya. Oleh karena itulah pada umumnya memiliki tanda-tanda yang jelas serta berbeda antara yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan masyarakat pendukungnya, sebagai

manifestasi dari sistem gagasan yang menjadi acuannya.

Pengertian ornament nusantara menunjukkan bermacam bentuk ornamen yang tersebar di berbagai wilayah tanah air, pada umumnya bersifat

tradisional yang pada setiap daerah memiliki kekhasan sesuai dengan cita rasa masyarakat setempat. Ornament nusantara merupakan keragaman dan kekayaan ungkapan kebudayaan Indonesia yang terdiri dari beribu pulau dan berpuluh suku bangsa dengan ratusan bahasa daerah. Di samping terdapat perbedaan-perbedaan bentuk ornament yang terdapat berbagai jenis motif ornamennya, pola susunan yang setangkup, warna-warnanya, bahkan mungkin pada nilai simbolisnya.

### **Tinjauan Umum Motif**

Motif merupakan unsur pola pokok suatu ornamen. Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ornament bias dikenal karena bentuk motif umumnya merupakan setilir atas bentuk alam. Akan tetapi terdapat juga yang merupakan hasil imajinasi semata, sebab

bersifat khayal sudah tidak mampu, dikenali kembali, perubahan bentuk motif tersebut kemudian disebut bentuk abstrak. (Aryo Sunaryo,14, 2009).

Bentuk geometris adalah motif paling tua dalam ornamen dikarenakan sudah dikenali sejak zaman prasejarah. Ornamen geometris memakai elemen –elemen rupa seperti garis dan bidang yang pada dasarnya bersifat abstrak yang artinya bentuknya tidak dapat dikenali sebagai unsur alam. Motif geometris berkembang dari unsur titik, garis, atau bidang yang berulang, dari yang sederhana sampai pola yang rumit.

Di samping bentuk abstrak-abstrak murni, motif geometris adakalanya menggambarkan objek-objek tertentu, tetapi karena bentuknya sudah sedemikian jauh mengalami perubahan sehingga sulit dikenali objek asalnya, maka motifnya menjadi tampak abstrak. Sebagai contoh misalnya motif Minangkabau itik pulang petang dari Sumatera barat.



Hampir dari seluruh wilayah nusantara dapat ditemukan ornamen motif geometris. Rupa-rupanya motif geometris ini sebagian di antaranya merupakan warisan dan pengembangan motif geometris sebagian terdapat pada peninggalan artefak kebudayaan prasejarah yang berasal dari kebudayaan Dongson

### **Tinjauan Ornamen jepara**

Perkembangan desain terus mengalami perubahan mengikuti kemajuan teknologi, gaya hidup, budaya dan status sosial. Desain muncul melalui gaya-gaya yang menjadi *trend* yang menjadikan pola pikir masyarakat berkembang.

Sebuah *trend* muncul berdasarkan fenomena yang terjadi dalam keseharian dunia, sehingga dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dunia. *Trend* merupakan sebuah acuan dalam memahami kecenderungan selera pasar/konsumen di masa mendatang yang dipengaruhi oleh berbagai kejadian/fenomena di dunia. Dalam hal ini, *trend* bukan merupakan sesuatu yang

harus ditiru, melainkan sebuah acuan dan inspirasi yang dapat mengarahkan para produser dalam menghasilkan produk yang diterima pasar. Artikel” *Perubahan Pola Pikir Masyarakat, Pengatahuan Trend dan Desain Virtualuxe 2013*”(Irvan A.Noeman, 2012:1).

Gaya adalah salah satu unsur awal dalam mendesain *mebel*. Gaya-gaya yang sudah hadir dapat memberikan motivasi serta inspirasi kepada desainer untuk merancang gaya mebel yang baru pada masa yang akan datang (Eddy S.Marizar, 2005: 36).

Ornamen adalah hasil dari hasrat sang seniman untuk mengeksplorasi kenyataan kedalam bentuk abstrak serta geometris, seperti *lengkungan* sederhana berbentuk bujursangkar meander atau perwujudan pohon-pohon yang melingkar atau binatang yang lebih rumit bentuknya yang banyak ditemui dalam suatu karya seni atau produk yang lain. Sensitivitas si seniman sangat diperlukan, guna mengontrol harmonisasi garis-garis iramnya, keseimbangan komposisi dan sebagainya...dalam mengisi sesuatu bidang kriyawan membutuhkan kreativitas untuk menentukan bagian isian bidang

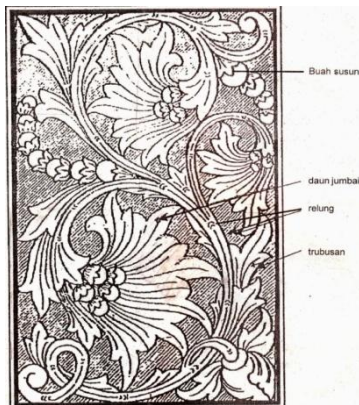
tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

Masih

ditambah lagi, ukiran yang seperti apa yang sesuai dipakai untuk suatu kegunaan. (Guntur. 2004: 6).

Ornamen mempunyai peran yang banyak. Guna ornamen bias dilihat dari segi estetis, finansial/material dan filosofis serta sosial dan lain lain. (Mike Susanto. 2003: 82).

Motif Ukir Jepara merupakan stilasi dari bentuk tumbuhan menjalar. Ada beberapa unsur khusus yang ada pada tumbuhan menjalar, diantaranya tangkainya kecil memanjang, daunnya lebar, serta pucuk daunnya runcing. Unsur tersebut digunakan dan distilasi pada ornamen ukir Jepara, sehingga terlihat di elemen-elemen ornamen ukir Jepara yang terdiri dari :



Gambar 1. Gambaar motif Jepara

(Sumber: dicopy

<http://bloggazrorry.blogspot.co.id/2015/04/motif-ukir-jepara.html>)

### **Tangkai/Relung**

Tangkai relung (lung) dari ragam hias ukir Jepara berbentuk panjang dan melingkar. Ukiran tangkai relung penampangnya berbentuk segi tiga.

### **Jumbai**

Jumbai adalah daun yang terbuka seperti kipas. lebar dan membentuk irama yang dinamis. Pada pangkal utama daun jumbai biasanya terdapat 3 atau 5 buah (biasanya disebut buah wuni). Setiap ujung daun motif ukir Jepara berbentuk runcing.

### **Trubusan**

Trubusan pada ornament ukir Jepara terdapat dua macam :

- a) Trubusan yang terdapat pada sepanjang tangkai lung, yaitu berbentuk daun.
- b) Trubusan yang terdapat dari ruas atau cabang, yang berbentuk buah susun (buah yang berjajar memanjang).

Bentuk perpanjang pada daun ornamen ukir Jepara yang masih asli dibuat berbentuk segi tiga timbul. Tetapi perkembangan penampang daun ornament ukir Jepara dibuat dalam bentuk krawingan (cekung).



ornamenukir Jepara teramat bagus jika dibuat kedalam bentuk krawangan (tembus).

### **Pengembangan desain**

#### **Sketsa Awal**

Sketsa awal merupakan tahap awal dalam memvisualisasikan gagasan-gagasan awal desain yang diejawantahkan kedalam suatu bentuk gambar sebagai pengejawantahan gagasan/ide yang mampu menjadi pemecahan masalah yang ada dilapangan. Sketsa diperoleh berdasarkan analisa studi lapangan dan studi literatur yang kemudian ditarik

kesimpulan sebagai dasar

penciptaan produk



Gambar 2: Seketsa Desain  
(Sumber: Koleksi Penulis. 2020)



Gambar 3: Seketsa Desain  
(Sumber: Koleksi Penulis. 2020)



Gambar 3: Seketsa Desain  
(Sumber: Koleksi Penulis. 2020)



Gambar 4: Seketsa Desain  
(Sumber: Koleksi Penulis. 2020)

### Keputusan desain

Berdasarkan sketsa-sketsa alternatif dengan melalui pertimbangan hasil analisa desain baik dari jenis bahan, bentuk, ukuran, fungsi, kontruksi dan *finishing* yang digunakan penulis mengambil desain terpilih, Alasan penulis memilih desain sketsa ini adalah bentuk paling estetik dan mampu mencitrakan bentuk ornamen jepara secara utuh



Gambar 5: Desain terpilih radio  
(Sumber: Koleksi Penulis. 2020)

### Gambar Kerja

Gambar kerja berfungsi sebagai acuan dalam membuat komponen pada pengerjaan produk di bengkel kerja. Pada gambar Kerja dicantumkan secara lengkap seluruh keterangan obyektif berupa notasi atau lambang-lambang yang sesuai dengan aturan dan standar gambar teknik. Dengan gambar kerja, penulis mengharapkan mampu mengejawantahkan tentang produk secara rinci dan gamblang agar mempermudah orang awam memahami gambar.



Gambar 6: Gambar Kerja  
(Sumber: Koleksi Penulis. 2020)



Gambar 7: Produk Jadi Radio Kayu

(Sumber: Koleksi Penulis. 2020)

### **Kesimpulan**

Desain sebuah perabot yang nantinya dipakai untuk semua kalangan harus memperhatikan fungsi, estetis, proporsi dan ergonomi. Radio dengan motif jepara sebagai struktur bentuk dapat memberikan pengetahuan kepada pengguna untuk mengetahui ornamen nusantara pada umumnya dan ornament jepara pada khususnya. Serta mampu menambah khasanah bentuk dan jenis radio, dimana produk ini tidak saja mengutamakan

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aryo Sunaryo, (2009). Ornament nusantara.  
UNNES Press, Semarang

Bagus A. Sriwarno, (1998)  
Pengantar Studi

Guntur. 2004. Studi Ornamen sebuah Pengantar. Surakarta. STSI press.

Gustami. (1980). Nukilan Seni Ornamen Indonesia. STSRI Yogyakarta

<http://bloggazrorry.blogspot.co.id/2015/04/motif-ukir-jepara.html>

Irvan A. Noe'man, (2012). *Perubahan Pola Pikir Masyarakat, Pengatahuan Trend dan Desain Virtualuxe.* Jakarta.

Marizar, S. Edy. 2005. *Designing Furniture.* Yogyakarta: Media Pressindo.

Mike Susanto. (2003) *Membongkar Seni Rupa.* Jendela. Yogyakarta.